

Studi Tentang Kreativitas Siswa Cerdas Istimewa (CI) di SMAN 5 Denpasar

Ni Kadek Swari Nandini¹, Kana Hidayati²
Universitas Negeri Yogyakarta^{1,2}
swarinandini0612@gmail.com

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kreativitas siswa cerdas istimewa di SMAN 5 Denpasar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan *design cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa cerdas istimewa di SMAN 5 Denpasar tahun ajaran 2020/2021. Sampel diambil secara acak menggunakan *simple random sampling* dari populasi siswa cerdas istimewa di kelas X SMAN 5 Denpasar. Penelitian ini dilakukan selama periode Januari-Juni 2021. Data dianalisis secara deskriptif dengan bantuan aplikasi SPSS versi 2.0 dan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi. Hasil penelitian ini menemukan bahwa tingkat kreativitas pada siswa cerdas istimewa di SMAN 5 Denpasar mayoritas pada tingkatan sedang. Lebih lanjut, ditinjau dari keempat aspek kreativitas, pada aspek *fluency* dan fleksibilitas mayoritas berada pada tingkat tinggi, sedangkan pada aspek orisinalitas mayoritas pada tingkat rendah, dan pada aspek elaborasi pada tingkat sedang.

Kata kunci: *Kreativitas, Prestasi Belajar, Siswa Cerdas Istimewa*

I. PENDAHULUAN

Seseorang yang memiliki potensi kecerdasan luar biasa dan bakat istimewa termasuk dalam tipe anak cerdas istimewa. Anak cerdas istimewa adalah individu yang unik dan memiliki karakteristik serta kebutuhan yang relatif berbeda dengan anak normal pada umumnya [1]. Anak cerdas istimewa adalah anak yang memiliki kelompok kecerdasan yang disebut sangat cerdas (*Very Superior*) dengan *Intelligence Quotient* (IQ) berkisar antara 125 sampai 140 [2]. Ciri-ciri anak cerdas istimewa adalah memiliki perhatian terhadap ilmu pengetahuan, rasa ingin tahu yang tinggi, daya imajinasi yang kuat, dan suka membaca [3]. Menurut Renzulli dalam *Three Rings of Renzulli*, seorang anak dikatakan sebagai anak yang cerdas istimewa dalam hal ini anak yang mampu mewujudkan prestasinya dengan baik, jika memenuhi beberapa syarat, yaitu anak tersebut memiliki kecerdasan yang tinggi, memiliki kemampuan di atas rata-rata, memiliki kreativitas tinggi dalam memecahkan masalah dan membangun sesuatu yang baru, serta memiliki motivasi dan komitmen yang tinggi terhadap tugas [4].

Selain hal-hal khusus yang dimiliki anak cerdas istimewa sebagai karakteristik yang dimilikinya, dalam kehidupan empiris anak cerdas istimewa juga mengalami permasalahan terkait dengan karakteristik yang dimilikinya. Masalah yang dialami oleh anak cerdas istimewa adalah sering mengalami kebosanan, kurang semangat, frustrasi, marah, dan merasa kurang berharga [5]. Permasalahan yang dialami oleh anak cerdas istimewa dapat menyebabkan keterlambatan dalam perkembangan potensinya, salah satunya dapat menghambat kreativitas pada anak cerdas istimewa [6].

Salah satu sarana untuk mengembangkan kreativitas bagi siswa cerdas istimewa di bidang pendidikan adalah melalui pembelajaran matematika. Proses pembelajaran matematika melatih siswa untuk berpikir kreatif, terutama dalam memecahkan masalah. Salah satu tujuan pembelajaran matematika dalam kurikulum yang ingin dicapai adalah membimbing siswa agar memiliki pandangan yang lebih luas, memiliki sikap menghargai kegunaan matematika, sikap kritis, objektif, terbuka, inovatif dan kreatif. Guru yang mengajar matematika diharapkan dapat berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir inovatif dan kreatif pada siswa. Peningkatan kreativitas siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika diharapkan dapat berdampak positif terhadap prestasi belajar yang diperoleh [6].

Prestasi belajar yang dimaksud dapat tercermin dari kemampuan komunikasi matematis, kemampuan menalar, kemampuan kreatif matematis, dan kemampuan pemecahan masalah [7]. Salah satu materi pembelajaran matematika yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi kemampuan berpikir kreatif siswa adalah materi trigonometri khususnya pada topik aturan sinus dan cosinus. Penggunaan materi aturan sinus

dan cosinus dapat mengukur tingkat kreativitas siswa, hal ini disebabkan pada materi tersebut siswa dapat menyelesaikan permasalahan matematika dengan menggunakan penyelesaian yang heterogen. Pada umumnya siswa hanya menggunakan satu cara untuk menyelesaikan masalah matematika, padahal ada beberapa cara yang berbeda untuk menyelesaikan suatu masalah matematika [8].

Salah satu sekolah formal yang menyelenggarakan pendidikan di wilayah Denpasar adalah SMAN 5 Denpasar. Berdasarkan *survey* awal yang telah dilakukan, ditemukan bahwa SMAN 5 Denpasar memiliki siswa cerdas istimewa sebagai siswa yang mengikuti proses belajar mengajar di sekolah ini. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Studi Tentang Kreativitas Siswa Cerdas Istimewa (CI) di SMAN 5 Denpasar”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kreativitas siswa cerdas istimewa di SMAN 5 Denpasar.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif dengan *design cross-sectional* yang bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kreativitas siswa cerdas istimewa di SMAN 5 Denpasar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari – Juni 2021 di SMAN 5 Denpasar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 5 Denpasar yang memiliki skor IQ dengan rentang 125 – 140 tahun ajaran 2020/2021. Sampel diambil secara acak menggunakan *simple random sampling* dari populasi siswa cerdas istimewa di kelas X SMAN 5 Denpasar. Kriteria cerdas istimewa dalam penelitian ini adalah siswa yang memiliki rentang skor IQ 125 – 140 serta telah dinyatakan kompeten berdasarkan tes psikologi yang diadakan oleh SMAN 5 Denpasar.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah kreativitas siswa yang merupakan kemampuan siswa untuk menghasilkan ide atau solusi terhadap suatu permasalahan yang dinilai melalui angket kreativitas. Kreativitas siswa dikategorikan menjadi rendah, sedang, dan tinggi. Dalam penelitian ini instrumen kreativitas siswa berupa angket kreativitas yang dibagikan secara *online* kepada siswa dalam bentuk *google form* kemudian diisi oleh siswa. Kuesioner kreativitas berisi 32 pernyataan yaitu dengan 16 pernyataan positif dan 16 pernyataan negatif dengan pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Dalam kuesioner tersebut, kreativitas siswa ditelusuri lebih lanjut untuk setiap aspeknya yang meliputi *fluency*, fleksibilitas, orisinalitas, dan elaborasi. Setiap aspek terdiri dari 8 pertanyaan (4 pernyataan positif dan 4 pernyataan negatif). Skor kreativitas dalam angket ini memiliki rentang skor 32 hingga 128. Keempat aspek kreativitas tersebut dibagi menjadi 5 kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 2.0. Data dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan karakteristik dari variabel yang diteliti dan disajikan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berhasil menghimpun data dari 45 siswa cerdas istimewa kelas X SMAN 5 Denpasar. Dari penelitian ini didapatkan bahwa skor kreativitas terendah adalah 50, dengan skor tertinggi mencapai 108. Dari hasil tersebut diketahui bahwa rata-rata skor kreativitas siswa cerdas istimewa di kelas X SMAN 5 Denpasar adalah 84,04 dengan simpangan baku 11,28. Bila dirinci menjadi 4 aspek kreativitas, maka diketahui rata-rata dan simpangan baku berturut-turut untuk aspek *fluency* adalah 21,60 dan 4,47, untuk aspek fleksibilitas 22,93 dan 2,30, untuk aspek orisinalitas 19,07 dan 3,94, sementara untuk aspek elaborasi adalah 20,44 dan 3,94 (**Tabel 1**).

TABEL 1. SKOR KREATIVITAS SISWA CERDAS ISTIMEWA DI SMAN 5 DENPASAR

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Simpangan Baku
Skor Kreativitas	50	108	84,04	11,28
<i>Fluency</i>	8	29	21,60	4,47
Fleksibilitas	19	29	22,93	2,30
Orisinalitas	12	29	19,07	3,94
Elaborasi	8	28	20,44	3,94

Kemudian bila ditinjau dari tingkat kreativitas, berdasarkan kategori yang telah ditentukan sebelumnya, diketahui bahwa mayoritas siswa cerdas istimewa di kelas X SMAN 5 Denpasar memiliki

kegiatan dalam tingkat sedang yaitu sebanyak 39 siswa (86,7%). Diikuti oleh 5 siswa (11,1%) dengan tingkat kreativitas tinggi, dan hanya 1 siswa (2,2%) dengan tingkat kreativitas rendah. Sehingga dari hasil ini diketahui bahwa rata-rata kemampuan kreativitas siswa cerdas istimewa di kelas X SMAN 5 Denpasar berada pada tingkat sedang (**Tabel 2**).

TABEL 2. TINGKAT KREATIVITAS SISWA CERDAS ISTIMEWA DI SMAN 5 DENPASAR

Variabel	Banyak siswa	Persentase
Tingkat Kreativitas		
Rendah	1	2,2
Sedang	39	86,7
Tinggi	5	11,1

Ditinjau dari aspek *fluency*, didapatkan bahwa siswa cerdas istimewa di kelas X SMAN 5 Denpasar mayoritas berada pada tingkat tinggi yaitu sebanyak 20 siswa (44,4%), diikuti oleh siswa dengan tingkat *fluency* sedang sebanyak 15 siswa (33,3%), rendah sebanyak 5 siswa (11,1%), sangat tinggi sebanyak 3 siswa (6,7%), dan sangat rendah sebanyak 2 siswa (4,4%). Oleh karena itu, dari hasil ini diketahui bahwa tingkat kreativitas siswa cerdas istimewa di kelas X SMAN 5 Denpasar, ditinjau dari aspek *fluency* berada pada tingkat tinggi (**Tabel 3**).

TABEL 3. TINGKAT KREATIVITAS ASPEK *FLUENCY* SISWA CERDAS ISTIMEWA DI SMAN 5 DENPASAR

Tingkat Kreativitas	Banyak siswa	Persentase
<i>Fluency</i>		
Sangat Rendah	2	4,4
Rendah	5	11,1
Sedang	15	33,3
Tinggi	20	44,4
Sangat Tinggi	3	6,7

Ditinjau dari aspek fleksibilitas, didapatkan bahwa siswa cerdas istimewa di kelas X SMAN 5 Denpasar mayoritas berada pada tingkat tinggi yaitu sebanyak 22 siswa (48,9%), diikuti oleh siswa dengan tingkat fleksibilitas sedang sebanyak 21 siswa (46,7%), dan sangat tinggi sebanyak 2 siswa (4,4%). Oleh karena itu, dari hasil ini diketahui bahwa tingkat kreativitas siswa cerdas istimewa di kelas X SMAN 5 Denpasar, ditinjau dari aspek fleksibilitas berada pada tingkat tinggi (**Tabel 4**).

TABEL 4. TINGKAT KREATIVITAS ASPEK FLEKSIBILITAS SISWA CERDAS ISTIMEWA DI SMAN 5 DENPASAR

Tingkat Kreativitas	Banyak siswa	Persentase
Fleksibilitas		
Sangat Rendah	0	0
Rendah	0	0
Sedang	21	46,7
Tinggi	22	48,9
Sangat Tinggi	2	4,4

Ditinjau dari aspek orisinalitas, didapatkan bahwa siswa cerdas istimewa di kelas X SMAN 5 Denpasar mayoritas berada pada tingkat rendah yaitu sebanyak 19 siswa (42,2%), diikuti oleh siswa dengan tingkat orisinalitas sedang sebanyak 14 siswa (31,1%), tinggi sebanyak 10 siswa (22,2%), dan sangat rendah serta sangat tinggi dengan masing-masing 1 siswa (2,2%). Oleh karena itu, dari hasil ini diketahui bahwa tingkat kreativitas siswa cerdas istimewa di kelas X SMAN 5 Denpasar, ditinjau dari aspek orisinalitas berada pada tingkat rendah (**Tabel 5**).

TABEL 5. TINGKAT KREATIVITAS ASPEK ORISINALITAS SISWA CERDAS ISTIMEWA DI SMAN 5 DENPASAR

Tingkat Kreativitas	Banyak siswa	Persentase
Orisinalitas		
Sangat Rendah	1	2,2
Rendah	19	42,2
Sedang	14	31,1
Tinggi	10	22,2
Sangat Tinggi	1	2,2

Ditinjau dari aspek elaborasi, didapatkan bahwa siswa cerdas istimewa di kelas X SMAN 5 Denpasar mayoritas berada pada tingkat sedang yaitu sebanyak 18 siswa (40,0%), diikuti oleh siswa dengan tingkat elaborasi tinggi sebanyak 14 siswa (31,1%), rendah sebanyak 11 siswa (24,4%), dan sangat rendah serta sangat tinggi dengan masing-masing 1 siswa (2,2%). Oleh karena itu, dari hasil ini diketahui bahwa tingkat kreativitas siswa cerdas istimewa di kelas X SMAN 5 Denpasar, ditinjau dari aspek elaborasi berada pada tingkat sedang (**Tabel 6**).

TABEL 6. TINGKAT KREATIVITAS ASPEK ELABORASI SISWA CERDAS ISTIMEWA DI SMAN 5 DENPASAR

Tingkat Kreativitas	Banyak siswa	Persentase
Elaborasi		
Sangat Rendah	1	2,2
Rendah	11	24,4
Sedang	18	40,0
Tinggi	14	31,1
Sangat Tinggi	1	2,2

Kreativitas dalam lingkup pembelajaran matematika merupakan terminologi yang sangat luas. Kreativitas dalam pembelajaran matematika dapat didefinisikan sebagai kemampuan siswa untuk menghasilkan karya yang bersifat orisinal serta memiliki kemampuan untuk memperluas wawasan siswa. Kreativitas dalam pembelajaran matematika juga dapat diartikan sebagai kemampuan siswa untuk menghasilkan solusi permasalahan yang baru, serta dapat merumuskan pertanyaan baru yang memungkinkan penyelesaian masalah yang ada dari sudut pandang yang berbeda [9]. Bila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini menunjukkan hasil yang relatif sejalan, seperti penelitian Wiladah tahun 2017 yang menemukan bahwa skor kreativitas siswa cerdas istimewa berada pada kategori sedang [10].

Dari penelitian ini juga diketahui bahwa siswa cerdas istimewa di kelas X SMAN 5 Denpasar memiliki kemampuan berpikir kreatif yang cukup baik, sehingga untuk menunjang kemampuan ini perlu didukung dengan kurikulum yang dapat menstimulasi *higher level of thinking* yang mencakup berpikir kreatif dan berpikir kritis. Hal ini akan menunjang pengembangan siswa cerdas istimewa tidak hanya pada aspek kognitif saja. Selain itu, dalam proses pembelajaran siswa cerdas istimewa juga dapat diberikan soal yang menantang yang mampu memfasilitas rasa ingin tahu yang tinggi serta mendorong siswa cerdas istimewa untuk dapat menemukan hal-hal baru dari pelajaran yang dipelajari [11].

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kreativitas siswa mayoritas berada pada tingkat sedang. Lebih lanjut, ditinjau dari keempat aspek kreativitas, pada aspek *fluency* dan fleksibilitas mayoritas berada pada tingkat tinggi, sedangkan pada aspek orisinalitas mayoritas pada tingkat rendah, dan pada aspek elaborasi pada tingkat sedang. Kedepannya, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi penerapan beberapa model pembelajaran yang dapat menunjang proses pendidikan siswa cerdas istimewa dan memaksimalkan potensi yang dimiliki.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala SMAN 5 Denpasar yang telah memberikan izin penelitian serta memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sunardi. "Karakteristik dan Kebutuhan Anak Berbakat dan Implikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling Karir". 2008. 1–17.
- [2] Khumaidi, W., Wibowo, M. A., & Asriyah, M. "Mendidik Anak Supernormal dalam Perspektif Pendidikan Islam". An Naba': Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam, 2019. 2(1), 21–34.
- [3] Desiningrum, D. R. "Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus". Psikosain. 2016
- [4] Tiel, V., Maria, J., & Widyorini, E. "Deteksi dan Penanganan Anak Cerdas Istimewa (Anak *Gifted*) melalui Pola Alamiah Tumbuh Kembangnya". Prenadamedia Group. 2014
- [5] Idrus, M. "Layanan Pendidikan bagi Anak *Gifted*". PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 2013. 2(2), 116–131.
- [6] Wandansari, Y. "Faktor Protektif pada Penyesuaian Sosial Anak Berbakat". Insan, 2011. 13(02), 85–95.
- [7] Pomalato, S. "Mengembangkan Kreativitas Matematik Siswa dalam Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Model *Treffinger*". Mimbar Pendidikan, 2006. XXV(1), 22–26.
- [8] Wulandari, D. A., & Afifah, D. S. N. "Kreativitas Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Berdasarkan Tingkat Kemampuan Matematika". Prima: Jurnal Pendidikan Matematika, 2019. 3(1), 57–66.
- [9] Sharma, Y. "The effects of strategy and mathematics anxiety on mathematical creativity of school students". International Electronic Journal of Mathematics Education, 2014. 9(1–2), pp. 25–37.
- [10] Wiladah, R. K. "Perbedaan Penggunaan Model *Treffinger* dan Model Pembelajaran Langsung terhadap Kreativitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas XI SMA Negeri 14 Makassar". Universitas Negeri Makassar, 2017. 1–99.
- [11] Wulan DK. Peran Pemahaman Karakteristik Siswa Cerdas Istimewa Berbakat Istimewa (Cibi) dalam Merencanakan Proses Belajar yang Efektif dan Sesuai Kebutuhan Siswa. Humaniora. 2011;2(1):269.